

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, banyak persoalan yang memerlukan pemecahan kemampuan matematika, seperti mengukur, menghitung dan menimbang. Misalnya mengukur jarak, menghitung uang sampai dengan menimbang berat benda. Pembelajaran Matematika di SD hendaknya dirancang agar dapat menyenangkan dan disukai siswa. Namun, pada kenyataannya bahwa belajar matematika seakan-akan menakutkan dan dianggap pelajaran yang sulit bagi siswa, sehingga sebagian siswa menghindari pelajaran matematika.

Selama proses pembelajaran matematika siswa harus menghafalkan rumus – rumus dan menghitung angka- angka yang berhubungan dengan rumus. Penyelesaian soal - soal tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari, sehingga siswa merasa pelajaran itu hanya teori yang harus dihafal. Pada saat kegiatan belajar mengajar belangsung kurang mengikutsertakan siswa, sehingga siswa tidak merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Siswa-siswa diberi PR yang harus dikerjakan, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dengan PR yang semakin menumpuk.

Pembelajaran matematika saat ini masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Dalam proses pembelajaran siswa terkadang bosan duduk terus, sehingga siswa berjalan saat proses belajar mengajar dan kurang

memperhatikan penjelasan guru. Ada pula siswa yang ngobrol sendiri saat pembelajaran dan mengajak teman yang lain untuk ngobrol sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam pembelajaran guru harus mengetahui keadaan yang terjadi pada siswa. Guru harus mengetahui motivasi siswa untuk belajar, karena motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Dalam meningkatkan motivasi siswa di sekolah banyak kendala yang dihadapi guru, baik secara internal maupun eksternal. Guru menyisipkan motivasi kepada siswa dalam menerapkan strategi dan metode dalam proses pembelajaran, karena dalam pemilihan metode pembelajaran akan mempengaruhi motivasi siswa.

Rendahnya motivasi dan pemahaman konsep matematika dialami siswa kelas IV SD Negeri 3 kemadohatur, hal ini diketahui dengan prosentase ketuntasan belajar matematika pada siswa kelas IV, dari 23 siswa yang hasil belajarnya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 65 atau tuntas belajar 43, 48 % sedangkan yang belum tuntas yaitu 56, 52%. Rendahnya motivasi dan pemahaman konsep matematika karena rendahnya keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 3 Kemadohatur, dalam hal ini guru kurang menarik dalam memberikan materi, guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa, sehingga membuat siswa bosan dengan pelajaran matematika, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

berpartisipasi aktif, penyampaian materi cenderung monoton dan kurang bervariasi, dan dominasi guru dalam proses pembelajaran masih tinggi.

Berkaitan dengan masalah ini maka diperlukan suatu upaya nyata untuk menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas dan pemecahan masalah matematika. Kegiatan pembelajaran matematika diharapkan mampu membuat siswa berkembang daya nalarnya sehingga mampu berfikir kritis, logis, sistematis, dan pada akhirnya siswa diharapkan mampu bersikap obyektif, jujur, dan disiplin.

Keaktifan siswa dalam belajar matematika merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman materi yang diajarkan guru. Dengan belajar aktif diharapkan memiliki dampak positif pada siswa tentang apa yang dipelajari dan akan lebih lama bertahan dalam benak siswa. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru merupakan suatu tindakan bahwa siswa tersebut aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Siswa adalah orang yang mampu berpikir kritis, dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Siswa dapat menggunakan kemampuan otak dalam belajar tanpa ada paksaan dari pihak yang lain. Dari alasan tersebut, guru dalam menyampaikan materi pendidikan dengan strategi yang bervariasi dan melibatkan siswa, tujuannya adalah siswa mempunyai kemandirian dalam belajar dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas sehingga membuat inovasi – inovasi. Strategi pembelajaran inilah yang sering disebut Strategi Pembelajaran Aktif.

Kendala dalam mengajar matematika bukan saja terletak pada tingkat kesulitan materi, akan tetapi pada kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa untuk belajar matematika. Sedangkan motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar siswa sangat berkaitan erat dengan perasaan atau pengalaman emosional, sehingga upaya guru untuk memotivasi siswanya dapat dilakukan dengan cara menimbulkan rasa puas atau rasa telah mencapai keberhasilan pada diri siswa. Selain itu, pemahaman konsep matematika juga menjadi masalah dalam pembelajaran matematika karena akan berdampak pada hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang disepakati bersama untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika adalah Model Pembelajaran *Treffinger*, yaitu Suatu model pembelajaran yang berbasis pada berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Model *Treffinger* merupakan salah satu dari model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep matematika melalui Model Pembelajaran *Treffinger* siswa kelas IV SD Negeri 3 Kemadohatur. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan tepat maka penelitian ini akan dilaksanakan melalui pemberian tindakan kelas, dimana peneliti akan berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Kegiatan pendidikan terutama pendidikan formal tidak lepas dari proses belajar mengajar yang berkaitan dengan pemahaman materi pelajaran untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep matematika. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, perlu dicermati tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan pemahaman konsep matematika. Dari latar belakang diatas timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar matematika, pada penelitian ini penulis ingin mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar khususnya kelas IV perlu ditingkatkan.
2. Masih rendahnya motivasi dan pemahaman konsep pada bidang studi matematika.
3. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi dan pemahaman konsep matematika melalui model pembelajaran *Treffinger*.
2. Pembelajaran Matematika siswa kelas IV tahun ajaran 2012/2013.
3. Lokasi Penelitian SD Negeri 3 Kemadohbatur, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan.

D. Permusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah model pembelajaran *treffinger* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Kemadohatur?
- b. Apakah model pembelajaran *treffinger* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Kemadohatur?

E. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep matematika meliputi ; antusias siswa dalam menerima pelajaran, kemauan mendengarkan penjelasan dari guru, keberanian menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain dan kemauan mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. Meningkatkan motivasi belajar matematika melalui model pembelajaran *treffinger* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kemadobatur Tahun Ajaran 2012/2013.
- b. Meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui model pembelajaran *treffinger* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kemadohatur Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran matematika tentang model pembelajaran *treffinger* dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep matematika
- b. Refrensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung dan pengetahuan teknik mengajar dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *treffinger*.

b. Bagi Guru

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih strategi dalam mengajar matematika.
2. Membantu guru dalam usaha mencari bentuk pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
3. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

c. Bagi Siswa

1. Sebagai subjek penelitian, dapat memberikan pengalaman secara langsung dan diharapkan dapat belajar aktif serta dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep matematika.
2. Memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep matematika, agar lebih termotivasi untuk belajar matematika dan memahami konsep-konsep dalam belajar matematika dengan menerapkan kedalam situasi dunia nyata, sehingga belajar matematika lebih bermakna.
3. Menanamkan nilai dan sikap serta anggapan bahwa pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan menyenangkan
4. Melatih siswa berpikir kritis, mandiri, percaya diri, berani, menghargai teman serta bertanggungjawab.

d. Bagi sekolah

Dengan adanya model pembelajaran *treffinger* pada mata pelajaran matematika dapat mewujudkan siswa yang berpengetahuan, cerdas, terampil dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep matematika sebagai indikator keberhasilan dari kualitas sekolah tersebut.